E-ISSN: 3025-0994
Halaman 5242-5253
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Analisis Campur Kode Dalam Novel Aroma Karsa Karya Dee Lestari Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pesti Elendina Manalu[1], Ade Siti Haryanti[2], Astuti Samosir[3]

[1,2,3] Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI
pestielen@gmail.com[1], ade.siti86haryanti@gmail.com[2], astutisamosir77@gmail.com[3]

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam novel Aroma Karsa karya Dee Lestari ditemukan 100 data campur kode yang terdiri atas empat bentuk, yaitu campur kode berwujud kata, frasa, klausa, dan pengulangan kata, sedangkan bentuk idiom tidak ditemukan. Campur kode berwujud kata merupakan bentuk yang paling dominan dengan jumlah 37 data (37%), diikuti campur kode berwujud klausa sebanyak 36 data (36%), campur kode berwujud frasa sebanyak 23 data (23%), dan campur kode berwujud pengulangan kata sebanyak 4 data (4%). Unsur bahasa yang digunakan berasal dari bahasa Inggris, Jawa, Sunda, Arab, Melayu, dan Prancis, dengan bahasa Inggris sebagai bahasa yang paling dominan. Penggunaan campur kode dalam novel Aroma Karsa berfungsi memperkuat karakterisasi tokoh, menggambarkan latar sosial budaya, serta menampilkan situasi komunikasi yang lebih alami sesuai dengan konteks cerita. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena campur kode merupakan salah satu bentuk variasi bahasa yang mencerminkan realitas masyarakat multilingual. Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Novel Aroma Karsa dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk mengenalkan variasi bahasa dan kajian sosiolinguistik kepada peserta didik. Melalui analisis campur kode, siswa dapat memahami penggunaan bahasa sesuai konteks, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis karya sastra, serta menumbuhkan apresiasi terhadap keberagaman bahasa dan budaya di Indonesia.

Kata Kunci: Campur Kode, Novel, Implikasi Linguistik, Perilaku Bahasa

Abstract

Based on the results of the study, it can be concluded that Aroma Karsa, a novel by Dee Lestari, contains 100 instances of code mixing consisting of four forms: word, phrase, clause, and word repetition, while no idiomatic code mixing was found. Word-level code mixing is the most dominant form, with 37 findings (37%), followed by clause-level code mixing with 36 findings (36%), phrase-level code mixing with 23 findings (23%), and word repetition with 4 findings (4%). The inserted linguistic elements originate from English, Javanese, Sundanese, Arabic, Malay, and French, with English being the most dominant language. The use of code mixing in Aroma Karsa serves to strengthen character development, portray the socio-cultural background, and create more natural communication that reflects the context of the story. The findings indicate that code mixing represents a form of language variation that reflects the reality of a multilingual society. The results of this study also have implications for Indonesian language learning. Aroma Karsa can be used as teaching material to introduce language variation and sociolinguistic studies to students. Through the analysis of code mixing, students can better understand

language use according to context, improve their critical thinking skills in analyzing literary works, and develop greater appreciation for Indonesia's linguistic and cultural diversity.

Keywords : Code Mixing, Novel, Linguistic Implications, Language Behavior

LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan instrumen komunikasi dinamis yang terus berkembang seiring dengan mobilitas penuturnya, terutama dalam konteks masyarakat Indonesia yang bersifat bilingual atau multilingual. Dalam interaksi sosial, penggunaan bahasa tidak lagi bersifat kaku, melainkan sering kali bersinggungan dengan bahasa lain yang melahirkan fenomena sosiolinguistik berupa campur kode. Fenomena ini muncul ketika seorang penutur menyisipkan unsur-unsur bahasa asing atau bahasa daerah ke dalam bahasa utama yang tengah digunakan tanpa adanya perubahan situasi yang menuntut peralihan bahasa tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardianto (et.al., 2021) yang menyatakan bahwa campur kode dalam media tertulis sering kali digunakan sebagai strategi untuk memperkuat pesan dan menyesuaikan diri dengan tren kebahasaan global yang sedang berlangsung di masyarakat. Dalam ranah literatur, campur kode bukan sekadar gaya bahasa, melainkan representasi realistis dari bagaimana masyarakat modern berinteraksi, mengekspresikan identitas, dan menunjukkan latar belakang sosial mereka.

Novel Aroma Karsa karya Dee Lestari menjadi objek yang sangat relevan untuk diteliti karena penulisnya secara apik memadukan berbagai ragam bahasa untuk memperkuat penokohan dan latar cerita. Dengan narasi yang berpindah dari pemukiman kumuh hingga lingkungan korporat elit, novel ini menyajikan variasi campur kode yang sangat kaya, terutama antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penelitian terdahulu oleh Sari (2021,p. 70) terhadap karya-karya Dee Lestari menunjukkan bahwa penggunaan unsur asing dalam narasi berfungsi untuk membangun citra intelektual karakter serta memberikan nuansa modernitas yang kental. Ketajaman riset Dee Lestari membuat penggunaan campur kode dalam novel ini tidak terasa dipaksakan, melainkan memiliki fungsi semantis dan sosiologis yang kuat, sehingga memberikan gambaran nyata tentang perkembangan bahasa Indonesia kontemporer di tengah kepungan pengaruh globalisasi.

Fenomena campur kode dalam novel Aroma Karsa juga mencerminkan pergeseran sosiokultural di mana penggunaan istilah asing sering kali dianggap sebagai simbol prestise atau status sosial tertentu. Penulis menggunakan teknik ini untuk menciptakan kontras yang tajam antara dunia penciuman yang tradisional dengan kehidupan urban yang modern. Hal ini diperkuat oleh temuan Hidayat (2024,p. 55) dalam studinya mengenai interferensi bahasa, yang menjelaskan bahwa dalam sastra kontemporer, campur kode berfungsi sebagai jembatan untuk menyampaikan konsep-konsep emosional yang sulit diungkapkan hanya dengan satu bahasa. Dengan demikian, kehadiran unsur asing dalam teks bukan sekadar penghias, melainkan kebutuhan fungsional untuk menghidupkan suasana cerita agar lebih relevan dengan pengalaman hidup pembaca saat ini.

Analisis terhadap struktur campur kode dalam novel ini memberikan ruang bagi pengembangan kurikulum bahasa yang lebih inklusif terhadap perkembangan zaman. Pendidikan bahasa di era digital tidak lagi bisa menutup mata terhadap kenyataan bahwa siswa terpapar oleh teks-teks yang bersifat hibrida setiap harinya. Penelitian oleh Rahmawati dkk. (2022,p. 34) menegaskan bahwa integrasi analisis sosiolinguistik dari novel populer ke dalam materi pembelajaran di kelas mampu menumbuhkan kesadaran metalinguistik siswa, di mana mereka tidak hanya belajar tata bahasa, tetapi juga belajar memahami konteks sosial di balik pemilihan kata. Implikasi ini menjadi krusial agar pembelajaran Bahasa Indonesia tetap relevan dan mampu menjawab tantangan komunikasi di ruang publik yang semakin cair.

Dalam dunia pendidikan, pemahaman mengenai penggunaan campur kode dapat mendukung guru dalam membuat rencana pembelajaran yang lebih efisien. Sebagai contoh, guru bisa memanfaatkan contoh-contoh campur kode yang biasa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari untuk dijadikan bahan diskusi di kelas. Hal ini dapat membantu siswa mengenali perbedaan antara bahasa Indonesia yang baku dan yang tidak, serta meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dan benar dalam konteks formal.

Bilingualisme dan Multilingualisme sering memicu praktik campur tangan serta pencampuran bahasa, yang melahirkan konsep campur kode dan alih kode. Campur kode, sebagaimana dijelaskan oleh Chloros (2020, p. 112), melibatkan penggunaan dua bahasa atau lebih dalam satu tuturan, dengan satu kode utama yang dominan dan kode lainnya sebagai unsur tambahan. Campur kode merupakan interferensi unsur-unsur linguistik dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperkaya gaya atau ragam berbahasa, termasuk kata, klausa, idiom, dan sapaan. Hal ini berbeda dari interferensi, karena campur kode lebih merupakan strategi komunikasi bagi penutur bilingual.

Campur kode dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis: campur kode ke dalam (inner code mixing), yang menyerap unsur-unsur bahasa sekerabat seperti bahasa daerah dalam bahasa Indonesia; campur kode ke luar (pencampuran kode luar), yang melibatkan unsur bahasa asing; serta campur kode campuran (hybrid code mixing), yang menggabungkan unsur bahasa asli dan asing dalam klausa atau kalimat (Suandi, 2020, p. 140-141 dalam Myers-Scotton, 2022, p. 78). Alih kode dibedakan menjadi alih kode intern, yaitu pergantian antar bahasa sekerabat atau dialek dalam satu bahasa nasional, dan alih kode ekstern, yang melibatkan peralihan dari bahasa dasar ke bahasa asing.

Penggunaan campur kode dan alih kode dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang sikap dan kebahasaan penutur, keterbatasan pemahaman, mitra bicara, kehadiran penutur ketiga, serta konteks situasional. Menurut Grosjean, (2022, p. 99), bidang ini mempelajari hubungan antara bahasa dengan faktor sosial dan kontekstual dalam tuturan masyarakat. Teori-teori ini memberikan kerangka untuk menafsirkan fenomena campur kode dan alih kode, yang sering terjadi bukan hanya karena kebutuhan situasional, tetapi juga untuk meningkatkan status sosial penutur.Faktor penyebab alih kode meliputi identitas pembicara, pendengar, waktu, tujuan, serta perubahan situasi atau topik pembicaraan. Dengan demikian, pemahaman terhadap fenomena ini penting untuk mengkaji dinamika komunikasi dalam masyarakat multibahasa.

Pentingnya analisis ini tidak hanya berhenti pada klasifikasi linguistik semata, tetapi juga pada bagaimana temuan tersebut diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Di tengah kekhawatiran akan lunturnya kemurnian bahasa akibat pengaruh bahasa asing, penelitian ini hadir untuk menjembatani fenomena bahasa populer dengan kurikulum pendidikan yang lebih kontekstual. Sebagaimana ditegaskan dalam penelitian Lestari dan Rohmadi (2023 ,p. 88), pemanfaatan karya sastra populer sebagai bahan ajar dapat meningkatkan minat baca sekaligus kemampuan analitis siswa terhadap variasi bahasa. Dengan memahami pola campur kode dalam karya sastra yang digemari generasi muda, guru dapat mengajarkan analisis kritis mengenai ketepatan pemilihan kata serta membedakan ranah penggunaan bahasa formal dan nonformal. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan materi ajar yang segar, sehingga siswa mampu mengapresiasi sastra sekaligus memahami dinamika bahasa mereka sendiri secara lebih bijak.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji fenomena campur kode yang muncul dalam komunikasi novel Aroma Karsa karya Dee Lestari, yang diharapkan dapat memperkaya pengetahuan, wawasan, serta kepercayaan diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul Analisis Campur Kode dalam Novel Aroma Karsa Karya Dee Lestari dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia .

Penelitian ini diharapkan menjadi bekal berharga untuk masa depan, guna mendukung pembelajaran bahasa Indonesia secara lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan kajian sosiolinguistik untuk menganalisis fenomena campur kode dalam novel Aroma Karsa karya Dee Lestari. Penelitian bertujuan mendeskripsikan bentuk campur kode, faktor-faktor yang melatarbelakanginya, serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Desain penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Fokus penelitian adalah campur kode dalam novel Aroma Karsa, dengan subfokus berupa kata, frasa, klausa, pengulangan kata, dan idiom. Sumber data penelitian adalah dialog dan narasi dalam novel Aroma Karsa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat, yaitu membaca novel secara berulang, mengidentifikasi tuturan yang mengandung campur kode, kemudian mencatat dan mengklasifikasikannya berdasarkan bentuk campur kode.

Instrumen penelitian berupa human instrument, yaitu peneliti sebagai instrumen utama yang dibantu dengan lembar klasifikasi data dan tabel rekapitulasi untuk mengelompokkan temuan campur kode. Analisis data dilakukan melalui analisis isi (content analysis) dengan langkah membaca, mencatat, mengklasifikasikan, menganalisis, menghitung persentase kemunculan bentuk campur kode, kemudian menarik kesimpulan mengenai bentuk, fungsi, dan implikasi campur kode terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi, yaitu membandingkan data dengan teori sosiolinguistik, penelitian terdahulu, serta melakukan pemeriksaan ulang terhadap hasil analisis sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Menurut Sugiono (2022, p. 55), suatu penelitian yang berhasil dan baik apabila ditinjau sesuai dengan kata yang lengkap dan akurat berdasarkan permasalahan yang ditemukan. Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah analisis campur kode. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari. Dee Lestari merupakan seseorang yang cukup dikenal dalam dunia novel karena cukup banyak karyanya yang menjadi best seller di toko buku. Ia pertama kali dikenal masyarakat sebagai anggota trio vokal Rida Sita Dewi. Maka dengan adanya keahliannya dalam menulis musik dan memiliki pengalaman yang luas itu,Dee Lestari menjadikan dirinya sebagai seseorang penulis dan berkarya secara luas da;am novel yang dituliskannya.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini meripakan hasil bacaan peneliti terhadap novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari. Peneliti akan menganalisis campur kode dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari,berdasarkan sub fokus yang telah ditentukan. Subfokus mengenai penelitian ini adalah jenis jenis campur kode,yaitu

1. Campur kode ke dalam (*Inner Code Mixing*)
   Campur kode ke dalam adalah jenis campur kode yang menyerap unsur unsur bahasa asli yang masih selerabat. Misalnya dalam peristiwa campur kode tuturan bahasa Indonesia di dalamnya terdapat unsur unsur bahasa Jawa ,Sunda, Batak, dan bahasa daerah lainnya.
2. Campur kode ke luar *(Outer Code Mixing*)
   Campur kode ke luar adalah campur kode yang menyerap unsur unsur bahasa asing, misalnya gejala campur kode pada pemakaian bahasa Indonesia terdapat sisisapan bahasa Inggris, Jepang, Arab,dan bahasa Negara lainnya.
3. Campur kode campuran (*Hybrid Code Mixing*)
   Campur kode campuran adalah campur kode yang di dalamnya (mungkin klausa atau kalimat) telah menyerap unsur bahasa asli (bahasa-bahasa daerah) dan bahasa asing.

Peneliti mengidentifikasi sejumlah data campur kode dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari. Seluruh temuan tersebut diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yakni campur kode ke dalam (*inner code-mixing*) yang melibatkan bahasa daerah dan campur kode ke luar (*outer code-mixing*) yang menggunakan bahasa asing.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari,maka peneliti mendeskripsikan hasil temuan ke dalam tabel sebagai berikut

Tabel 1

Hasil Temuan Jenis Penggunaan Campur Kode dalam Novel Aroma Karsa Karya Dee Lestari.

No.	**Data Temuan**	**Campur Kode**			
		Kata	Frasa	Klausa	Pengulangan kata idiom
1.	"Mereka punya *chemistry* yang kuat sejak awal."	✓			
2.	“Jangan sampai kita kehilangan *benchmark* utama.”	✓			
3.	"Rencana itu harus di-follow up secepatnya."		✓		
4.	“Dia merasa *awkward* berada diantara para pencium itu.”	✓			
5.	“Semua data sudah tersimpan di *database* perusahaan.”	✓			
6.	“Rara Jati adalah sebuah *masterpiece*.”	✓			
7.	Kamu tidak bisa mengabaikan *standard operating procedure*.”		✓		
8.	“Jati meraba *id card* yang tergantung di lehernya.”		✓		
9.	“Kita butuh *second opinion* untuk hasil laboratorium.”		✓		
10.	“Dia itu tipe orang		✓		

	yang *well-educated*."			
11.	"Jangan lupa membawa print out laporannya besok."		✓	
12.	" Semua ini hanyalah masalah *mindset*."	✓		
13.	" Dia sedang berada di *peak performance*-nya"		✓	
14.	"Tolong kirimkan *invoice* pembayaran bulan lalu."	✓		
15.	"Perusahaan ini butuh *fresh blood* untuk berinovasi."		✓	
16.	"Kita harus melakukan *re-branding* produk ini."	✓		
17	"Jati selalu tampil dengan pakaian casual saat bekerja."	✓		
18.	"Suasana di dalam ruangan itun terasa sangat *intimate.*"	✓		
19.	"Dia menjadi *pioneer* dalam industri wewangian modern."	✓		
20.	"Proses ini membutuhkan *treatment* khusus."	✓		
21.	"Semuanya sudah diatur oleh *event organizer."*	✓		
22.	"Jangan biarkan masalah ini menjadi *headline* hari ini."	✓		
23.	"Dia adalah	✓		

	seorang *perfumer* berbakat dari pinggiran Jakarta.”				
24.	“Kita harus melihat *big picture* dari proyek ini.”		✓		
25.	“Jangan bersikap *childish* dalam situasi kristis seperti ini”	✓			
26.	“Setiap aromanya memberikan *vibes* yang menenangkan.”	✓			
27.	“ Dia memang *born to be* seorang pemimpin.”			✓	
28.	“pertemuan itu menjadi *turning point* dalam hidupnya.”		✓		
29.	“Mereka memiliki *privilege* yang tidak dimiliki orang lain.”	✓			
30.	“Suara itu terdengar *familiar* di telinganya.”	✓			
31.	“ Aku sudah *feeling* kalau hal ini akan terjadi.”	✓			
32.	“Jangan lupa melakukan *backup* pada seluruh sistem keuangan.”	✓			
33.	“Semua ini dilakukan demi *pretise* keluarga Kemala”	✓			
34.	“Dia merasa *pede pede* saja meskipun tampil sederhana.”				✓
35.	“Ah,*ngapusi* kamu,mana ada	✓			

tanaman seperti itu”

Sumber: Data diolah penulis berdasarkan novel Aroma Karsa karya Dee Lestari.

Berdasarkan hasil penemuan di atas, maka rekapitulasi yang dibuat adalah sebagai berikut.

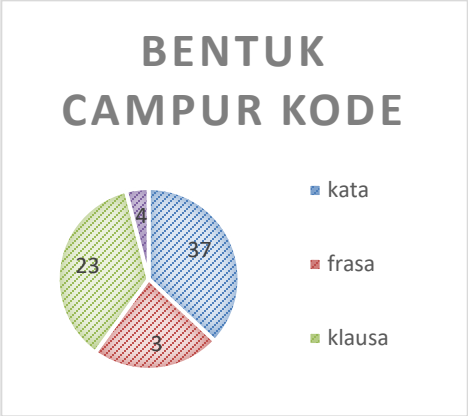
Tabel 4

Instrumen Rekapitulasi Temuan Data

Bentuk Campur Kode	Jumlah Penemuan	Persentase
Kata	37	37%
Frasa	23	23%
Klausa	36	36%
Pengulangan kata	4	4%
Idiom	0	0%
Jumlah	**100**	**100%**

Sumber: Olah data.

Gambar 1



Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 penelitian, diperoleh informasi dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari,meliputi campur kode kata,frasa,klausa dan pengulangan kata. Temuan yang didapat di dalamnya berupa kata sebanyak 37 temuan setara dengan 37%,bentuk frasa sebanyak 36 temuan setara dengan 36%,klausa sebanyak 23 temuan setara dengan 23%,dan pengulangan kata 4 temuan setara dengan 4%.

B. Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa campur kode dalam novel Aroma Karsa karya Dee Lestari terdiri atas lima bentuk, yaitu kata, frasa, klausa, pengulangan kata, dan idiom.

1) Campur kode berwujud kata merupakan bentuk yang paling banyak ditemukan. Unsur bahasa yang disisipkan berasal dari bahasa Inggris, Jawa, Sunda, Arab, dan Melayu, seperti second opinion, database, masterpiece, mindset, invoice, casual, deadline, clue, glowing, ngapusi, eyang, ente, teteh, dan jancuk. Penggunaan campur kode ini menunjukkan adanya penyisipan satuan kata dari bahasa lain ke dalam kalimat berbahasa Indonesia.
2) Campur kode berwujud frasa ditemukan dalam bentuk gabungan dua kata atau lebih dari bahasa lain yang disisipkan ke dalam kalimat berbahasa Indonesia. Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris, Arab, Prancis, dan Jawa, seperti standard operating procedure, id card,

well-educated, print out, big picture, turning point, welcome back, base camp, merci beaucoup, piye kabare, dan natural ingredients.

3) Campur kode berwujud klausa berupa penyisipan kelompok kata yang telah memiliki unsur subjek dan predikat, seperti born to be, He's that good, I'll think about it, Sorry I'm late, May I know what? and why?, serta klausa berbahasa Jawa seperti Mboten usah ngampet ambegan, boten wonten nopo-nopo.

Campur kode berwujud pengulangan kata ditemukan dalam bentuk reduplikasi, baik dari bahasa Inggris maupun bahasa Jawa, seperti pede-pede, grusa-grusu, dan nopo-nopo.

Secara keseluruhan, campur kode dalam novel Aroma Karsa didominasi oleh penggunaan unsur bahasa Inggris, disusul bahasa daerah seperti Jawa, Sunda, Arab, Melayu, dan Prancis, yang digunakan untuk memperkuat konteks, karakterisasi tokoh, dan menggambarkan latar sosial budaya dalam cerita.

C. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis penggunaan campur kode dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari memberikan implikasi yang signifikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Berikut adalah rincian implikasi tersebut:

a. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa kontekstualisasi materi lewat karya sastra populer yang kaya akan campur kode dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan emosional siswa. Hal ini membuat pembelajaran sosiolinguistik dan kebahasaan menjadi lebih efektif, khususnya dalam memahami variasi bahasa.
b. Hasil analisis terhadap teks novel ini menunjukkan bahwa identifikasi unsur campur kode (seperti penyisipan istilah asing atau daerah) membantu siswa memahami dinamika bahasa sosiokultural secara lebih nyata. Temuan ini sekaligus memperkuat teori pembelajaran bahasa berbasis teks sastra yang terintegrasi dengan realitas kebahasaan modern.
c. Penelitian ini memperluas kajian sosiolinguistik dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai bagaimana fenomena campur kode dalam novel modern dapat dijadikan materi ajar yang relevan. Karya sastra tidak lagi sekadar menjadi bahan bacaan, melainkan alat bantu bagi guru untuk menyajikan materi fungsi bahasa secara lebih menarik.

2. Implikasi dari Segi Kebijakan
   a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk mendiversifikasi bahan ajar Bahasa Indonesia, khususnya dengan memasukkan novel populer seperti *Aroma Karsa* sebagai alternatif teks dalam kurikulum literasi.
   b. Penelitian ini mendorong pembuat kebijakan di sekolah dan pemerintah untuk memfasilitasi pengadaan bahan bacaan sastra modern yang variatif di perpustakaan. Ketersediaan akses terhadap novel-novel berkualitas sangat penting demi mengoptimalkan kajian kebahasaan siswa.
   c. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah atau dinas pendidikan untuk menyusun program peningkatan kompetensi guru dalam mengontekstualisasikan fenomena kebahasaan terkini (seperti bilingualisme dan campur kode) ke dalam modul pembelajaran.
3. Implikasi dari Segi Praktik
   a. Guru dapat memanfaatkan kutipan-kutipan yang mengandung campur kode dalam *Aroma Karsa* sebagai media konkret untuk melatih kemampuan analisis kritis siswa terhadap variasi bahasa di masyarakat.
   b. Fenomena campur kode dalam novel ini dapat diintegrasikan sebagai contoh kasus nyata dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar. Hal ini menghadirkan pembaruan materi yang membuat suasana kelas menjadi lebih interaktif dan relevan dengan gaya berbahasa generasi muda.

c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan materi dasar dalam pelatihan atau *workshop* guru bahasa, sehingga pengajar mampu memadukan analisis sastra dengan teori sosiolinguistik secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar.
d. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan atau perancangan materi ajar berbasis sosiolinguistik pada karya sastra lain, demi meningkatkan mutu dan kedalaman apresiasi sastra di Indonesia.

4. Implikasi dari Isu serta Aksi Sosial
   a. Analisis campur kode dalam novel populer ini dapat menjadi solusi untuk memicu kembali minat baca siswa yang rendah. Kedekatan gaya bahasa novel dengan realitas tutur sehari-hari dapat meningkatkan daya tarik siswa untuk membaca dan menganalisis karya sastra.
   b. Melalui pengkajian ini, siswa didorong untuk memiliki literasi budaya dan kewargaan. Memahami latar belakang pencampuran kode (misalnya bahasa Jawa, Sunda, atau Inggris dalam novel) membantu siswa menghargai keberagaman identitas budaya dan bahasa di Indonesia.

Penelitian ini memberikan kesadaran sosial bahwa pelestarian bahasa nasional dan pemahaman variasi bahasa bukan hanya tanggung jawab guru di kelas, melainkan membutuhkan keterlibatan sekolah, keluarga, dan

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, berikut keterbatasan penelitian yang dialami pada penelitian ini.

1. Peneliti tidak dapat mengontrol atau mengisolasi seluruh faktor luar yang melatarbelakangi pemilihan kode tersebut, seperti pengaruh tren kebahasaan saat novel ditulis, latar belakang emosional karakter, lingkungan sosial tempat cerita berlangsung, serta motif psikologis dari Dee Lestari selaku pengarang. Hal-hal tersebut berpotensi menjadi bias yang memengaruhi kedalaman interpretasi fungsi campur kode saat analisis tekstual dilakukan.
2. Penilaian dan pengkategorian jenis-jenis serta fungsi campur kode (*code-mixing*) dalam novel *Aroma Karsa* ini sangat bergantung pada interpretasi peneliti sebagai instrumen utama (*human instrument*). Meskipun peneliti telah menggunakan panduan teoretis sosiolinguistik yang baku, unsur subjektivitas dan perbedaan sudut pandang dalam memaknai makna kontekstual atau nuansa rasa dari istilah asing/daerah yang disisipkan tetap berpotensi terjadi. Hal ini dapat memengaruhi variasi temuan klasifikasi campur kode dalam penelitian.
3. Fokus penelitian ini terbatas pada satu karya sastra saja, yaitu novel *Aroma Karsa*. Dikarenakan jumlah data tekstual dan variasi bab yang dianalisis dibatasi pada aspek campur kode tertentu, temuan atau kesimpulan dari penelitian kualitatif ini memiliki keterbatasan untuk digeneralisasikan secara luas terhadap seluruh karakteristik gaya bahasa atau kecenderungan campur kode pada karya-karya Dee Lestari yang lain, maupun pada novel populer Indonesia secara umum.
4. Penelitian kualitatif ini diselesaikan dalam rentang waktu yang terbatas. Proses hermeneutika (pembacaan berulang dan pemaknaan mendalam) serta pelacakan konteks sosial dari setiap interferensi bahasa di dalam novel belum sepenuhnya tergali secara radikal. Idealnya, analisis sosiolinguistik yang komprehensif terhadap novel setebal *Aroma Karsa* membutuhkan durasi waktu yang lebih panjang agar pergeseran atau konsistensi penggunaan kode antartokoh dapat terlihat lebih utuh.
5. Penerapan kerangka teoretis sosiolinguistik dalam membedakan batas-batas tipis antara campur kode (kualitatif) dengan fenomena kebahasaan lain (seperti alih kode atau integrasi bahasa) tidak selalu dapat diimplementasikan secara seragam pada setiap kutipan novel. Perbedaan cara peneliti mengontekstualisasikan dialog antartokoh dan

narasi pengarang berpotensi menimbulkan inkonsistensi tipis dalam penyajian data temuan.

6. Penelitian ini dilaksanakan di bawah keterbatasan waktu, pendanaan, serta akses terhadap sumber data pendukung yang krusial—seperti sulitnya melakukan wawancara langsung atau konfirmasi (*triangulasi data*) dengan Dee Lestari selaku pengarang untuk memvalidasi intensi penggunaan campur kode tersebut. Keterbatasan literatur sosiolinguistik spesifik yang mengkaji novel ini juga turut memengaruhi kedalaman desain dan pelaksanaan analisis kualitatif ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam novel Aroma Karsa karya Dee Lestari ditemukan berbagai bentuk campur kode yang meliputi kata, frasa, klausa, dan pengulangan kata. Campur kode yang digunakan berasal dari beberapa bahasa, seperti bahasa Inggris, Jawa, Sunda, Arab, Prancis, Melayu, dan Betawi yang disisipkan ke dalam tuturan berbahasa Indonesia. Penggunaan campur kode tersebut menunjukkan adanya pengaruh latar sosial, budaya, profesi, serta karakter tokoh dalam membangun dialog yang lebih komunikatif dan realistis. Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahan ajar untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai variasi bahasa, fenomena sosiolinguistik, dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, D., & Denik, W. (2021). *Campur Kode Pada Novel Rentang Kisah Karya Gita Savitri Devi Dan Kaitannya Pada Teks Novel.* Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Https://I-Rpp.Com/Index.Php/Jpp/Issue/View/58.

Azzahra, M., & Dewi, T. U. (2023). Analisis Penggunaan Campur Kode Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Pada Alternative Universe “Broke Up(?)” KARYA @Jhynjelly. *Bilingual: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, *5*(2), 174–179. Https://Doi.Org/10.36985/0t6d6j3.

Sukmana, A. A., Wardarita, H. R., & Ardiansyah, A. (2021). Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Acara Matanajwa Pada Stasiun Televisi Trans7. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, *5*(1), 206–221. Https://Doi.Org/10.24176/Kredo.V5i1.5872.

Susylowaty, E., Zakiyah, F., Sandy, D. K., & Cicilia, V. D. (2024). *Sosiolinguistik Teori Dan Aplikasi* (Cetakan Pe). Underline. Https://Simpelmas.Trunojoyo.Ac.Id/Backend/Assets/Uploads/Lb/LB2024021717 08136935716.Pdf

Amelia Rara. (2023). ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK) DALAM NOVEL “NONVERSATION” KARYA VALERIE PATKAR DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA. *Https://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/73207/1/File%20lengkap%20kecuali%20hasil%20penenltian%20%28bab%20iv%29.Pdf*, 1–4.

Dulloh. (2024). Pengertian Sosiolinguistik Beserta Objek Kajiannya. *Https://Www.Sastra.Or.Id/2023/06/Sosiolinguistik.Html*.1.

Kartolo, R., Nurestetis, E., & Sutikno. (2022). *ALIH KODE DAN CAMPUR KODE Dalam Bahasa Indonesia* (Tim Kreasi CV. AA. Rizky, Ed.; 1st Ed., Vol. 1). CV. AA. RIZKY.

Laila Nurul. (2021). Analisis Sosiolinguistik Bilingualisme Dan Nilai Moral Dalam Film “Layla Majnun” Karya Monty Tiwa (2021). *Https://Repository.Uimsya.Ac.Id/Id/Eprint/919/1/SKRIPSI%20NURUL%20LAILIA%20TBIN%2017112310033.Pdf*, 25–31.

Diniarti, D. A., & Haeruddin, ; (2022). *CAMPUR KODE DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PANCOR SANGGENG, KABUPATEN LOMBOK TIMUR*. Https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/348312-Campur-Kode-Di-Lingkungan-Masyarakat-Pan-Cbd5413e.Pdf

Susylowaty, E., Zakiyah, F., Sandy, D. K., & Cicilia, V. D. (2024). *Sosiolinguistik Teori Dan Aplikasi* (Cetakan Pe). Underline. Https://Simpelmas.Trunojoyo.Ac.Id/Backend/Assets/Uploads/Lb/LB2024021717 08136935716.Pdf.

Dinata, L. (2024). *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Tag And Intersentential Code Switching Found In English Young Learners Classroom Interaction*.*2*(5),121–126. Https://Doi.Org/10.61132/Sintaksis.V2i4.995

Mila Indriati, Ita Kurnia, Frisca Verina Putri, & Salsabilla Putri Amalia Ilmi. (2023). Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel "Selamat Tinggal Pagi Selamat Datang Senja" Karya Anif Khasanah. Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 188–201. Https://Doi.Org/10.47861/Khirani.V1i2.321

R. Tambunan, E. I, L. Saragih, T. Sitohang, And N. Medan, "Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Vlog Nebeng Boy : Kajian Sosiolinguistik," Vol. 6, Pp. 15952–15963, 2022.

M. Suratiningsih And Y. C. Puspita, "Kajian Sosiolinguistik : Alih Kode Dan Campur Kode Dalam," *BAHTERA Indones. J. Penelit. Pendidik. Bhs. Dan Sastra Indones. ISSN*, Vol. 7, No. 1, Pp. 244–251, 2022.

Fathurrohman, H. R., Sumawarti, & S. Hastuti. (2022). "Bentuk Dan Fungsi Campur Kode Dan Alih Kode Pada Rubrik 'Ah... Tenane' Dalam Harian Solopos". *Basastra: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2(1), 1—17.

Julianti, U. (2021). "Bentuk Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama Siswa Kelas XI IPS 5 SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan". *Piktorial: Journal Of Humanities*, 3(1), 20—30.

Purwanda, H., S. Rijal, & Purwanti. (2018). "Campur Kode Dalam Acara Kenduri Di Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran Kota Samarinda: Kajian Sosiolinguistik". *Jurnal Ilmu Budaya*, 2(4), 313—326.

Rohmani, S., Dkk. (2023). "Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi". *Basastra: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2(1), 1—16. ISSN: 2302-6405.

Yusnan, M., Dkk. (2020). "Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-Parsia". *Uniqbu Journal Of Social Sciences*